

**PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI  
PERMAINAN TEBAK SUARA DENGAN KARTU GAMBAR  
BINATANG DI PAUD PALAPA I KEC. BATANG ANAI  
KAB. PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**RUSEFRINARIA  
2009 / 93932**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan  
Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang Di PAUD  
Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman**

Nama : Rusefrinaria  
NIM : 2009/93932  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji,

|               | Nama                          |
|---------------|-------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Elise Muryanti, S.Pd        |
| 3. Anggota    | : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd  |
| 4. Anggota    | : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd    |
| 5. Anggota    | : Indra Yeni, S.Pd            |

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

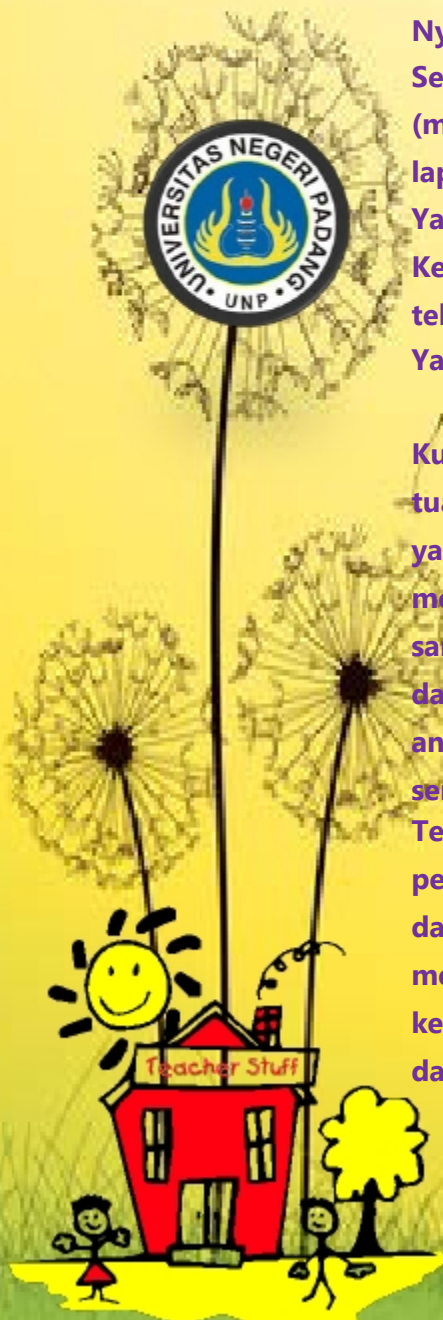


*Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi menyempurnakan untukmu nikmat Nya lahir dan bathin .....  
Qs Al-Lukman : 20*

### **Assalamualaikum Wr. Wb**

Sebuah pengharapan dari niat yang tulus,  
Alhamdulillah selalu diberikan kemudahan oleh  
Nya,  
Sebuah usaha kecil dari kewajiban agama-mu.  
(menuntut ilmu) Alhamdulillah telah engkau  
lapangkan jalannya.  
Ya Allah, terimakasih atas rahmat dan hidayah mu  
Kepadaku dan kepada Nabi Muhammad SAW  
teladanku dan umatnya,  
Yang membawa cahaya di dunia Mu

Kupersembahkan kayra kecil ini untuk kedua orang  
tuaku, Ayah dan ibu dengan do'a dan cinta mereka  
yang selalu mengiringi langkahku, yang  
memperhatikan serta mendukung pendidikanku  
sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi  
dan menyayangi keduanya. Buat Suami dan anak –  
anak ku tersayang yang selalu memberikan do'a dan  
senyum semangat setiap hari kepadaku.  
Terima kasih juga aka ucapkan kepada dosen  
pembimbing ku ibuk Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd  
dan ibuk Elise Muryanti, S.pd yang telah  
memberikan bimbingan kepadaku dengan penuh  
kesabaran dan kerendah hati, sehingga skripsi ku  
dapat terselesaikan. Alhamdulillah.





Serta tak lupa pula terimakasihku kepada para dosen-dosen yang telah memberikan aku segudang ilmu dan staf yang ada di jurusan PG.PAUD yang tak bisaku sebutkan satu persatu. Thank you so much ^\_^ Untuk semua keluarga besarku yang telah memberikan banyak dukungan bagiku, terimakasih banyak. Dukungan kalian merupakan motivasi terbesarku untuk segera menyelesaikan skripsi ku ini. Buat semua guru-guru, kepala sekolah dan staf pengajar PAUD Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman, beserta murid-muridku tercinta, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya. Teman -teman S1 angkatan 2009 khususnya kelas Transfer Reguler Mandiri 2009 Padang

By  
Rusefrinaria



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis orang kecuali sebagai pacuan atau kutipan tata penelitian karya ilmiah lazim.

Padang, Juli 2012  
Yang menyatakan,



Rusefrinaria

## ABSTRAK

**Rusefrinaria. 2012. Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang Di PAUD Palapa I. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univeritas Negeri Padang.**

Perkembangan Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Di PAUD Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kosa kata bahasa inggris anak melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian PAUD Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman pada kelompok B1 yang berjumlah 14 orang anak. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data berupa observasi dan format hasil penilaian selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kosa kata bahasa inggris anak dari siklus I umumnya masih rendah dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II perkembangan kosa kata bahasa inggris anak melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang di PAUD Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman menjadi meningkat sehingga hasil rata – rata pengembangan kosa kata bahasa inggris anak melebihi kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yang ditetapkan.

Ternyata perkembangan kosa kata bahasa inggris anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat meningkatkan perkembangan kosa kata bahasa inggris anak di PAUD Palapa I Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang Di PAUD Palapa I” Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi S1.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd dan Elise Muryanti, S.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Bapak/ibu staf pengajar yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah PAUD Palapa Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, beserta anak didik peneliti di PAUD Batang Anai Kec. Padang Pariaman

khususnya kelas B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.

6. Teman-teman angkatan 2009 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di hadirat Allah SWT.

Padang, Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

| JUDUL                                                                                                                | Halaman       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                                                                                      | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                                                      | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                                                     | <b>iii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                                                                                         | <b>v</b>      |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                                  | <b>vi</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                           | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                                              | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                                                                                            | <b>xi</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                                             | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                                                                                            | <b>xiii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                                                          | <b>xiv</b>    |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                                                                                  | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                                      | 1             |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                                                        | 7             |
| C. Pembatasan Masalah .....                                                                                          | 7             |
| D. Perumusan Masalah .....                                                                                           | 8             |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                                           | 8             |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                                                          | 8             |
| G. Definisi Operasional .....                                                                                        | 9             |
| <br><b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                                                              | <br><b>12</b> |
| A. Landasan Teori .....                                                                                              | 12            |
| 1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....                                                                            | 12            |
| 2. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini .....                                                                          | 15            |
| 3. Pengembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak .....                                                                  | 18            |
| 4. Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang .....                                                          | 27            |
| 5. Pengaruh Permainan Tebak Suara Melalui Kartu Gambar Binatang Terhadap Perkembangan Kosa Kata Bahasa Inggris ..... | 31            |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                                                                                     | 36            |
| C. Kerangka Konseptual .....                                                                                         | 36            |
| D. Hipotesis Tindakan .....                                                                                          | 38            |
| <br><b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN .....</b>                                                                       | <br><b>39</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                                                            | 39            |
| B. Subjek Penelitian .....                                                                                           | 39            |

|                                       |            |
|---------------------------------------|------------|
| C. Prosedur Penelitian .....          | 40         |
| D. Instrumentasi .....                | 44         |
| E. Teknik dan pengumpulan data .....  | 45         |
| F. Setting Penelitian .....           | 45         |
| G. Objek Penelitian .....             | 46         |
| H. Sumber Data .....                  | 46         |
| I. Analisis Data.....                 | 46         |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b> | <b>49</b>  |
| A. Deskripsi Data.....                | 49         |
| 1. Deskripsi kondisi awal.....        | 49         |
| 2. Deskripsi siklus I .....           | 54         |
| 3. Deskripsi siklus II .....          | 77         |
| B. Analisis Data.....                 | 99         |
| C. Pembahasan .....                   | 102        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>           | <b>114</b> |
| A. Kesimpulan .....                   | 114        |
| B. Implikasi.....                     | 115        |
| C. Saran .....                        | 116        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                 |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                       |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                           | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Kondisi Awal .....             | 50             |
| Tabel 2. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Kondisi Awal .....      | 53             |
| Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I Pertemuan I .....     | 58             |
| Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I pertemuan II .....    | 63             |
| Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I pertemuan III .....   | 68             |
| Tabel 6. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I, II, III .....                                         | 72             |
| Tabel 7. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I .....          | 73             |
| Tabel 8. Hasil Wawancara siklus I .....                                                                   | 75             |
| Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan I .....    | 81             |
| Tabel 10. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan II .....  | 86             |
| Tabel 11. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan III ..... | 91             |
| Tabel 12. Hasil Observasi pada siklus II pertemuan I, II, III .....                                       | 95             |
| Tabel 13. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II .....        | 96             |
| Tabel 14. Hasil Wawancara pada siklus II .....                                                            | 98             |
| Tabel 15. Persentase Perkembangan anak kategori sangat tinggi .....                                       | 107            |
| Tabel 16. Persentase Perkembangan anak kategori tinggi .....                                              | 109            |
| Tabel 17. Persentase Perkembangan anak kategori rendah .....                                              | 111            |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                                                            | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Kondisi Awal .....             | 52             |
| Grafik 2. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Kondisi Awal .....      | 54             |
| Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I Pertemuan I .....     | 60             |
| Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I pertemuan II .....    | 65             |
| Grafik 5. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I pertemuan III .....   | 70             |
| Grafik 6. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I, II, III .....                                         | 72             |
| Grafik 7. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus I .....          | 74             |
| Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan I .....    | 83             |
| Grafik 9. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan II .....   | 88             |
| Grafik 10. Hasil Observasi Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II Pertemuan III ..... | 93             |
| Grafik 11. Hasil Observasi pada siklus I pertemuan I, II, III .....                                        | 95             |
| Grafik 12. Hasil Sikap Anak dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak<br>Pada Siklus II .....        | 97             |
| Grafik 13. Persentase Perkembangan anak kategori sangat tinggi .....                                       | 108            |
| Grafik 14. Persentase Perkembangan anak kategori tinggi .....                                              | 110            |
| Grafik 15. Persentase Perkembangan anak kategori rendah .....                                              | 112            |

## DAFTAR BAGAN

|                                    | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------|----------------|
| Bagan 1. Kerangka konseptual ..... | 38             |
| Bagan 2. Siklus penelitian .....   | 41             |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Satuan kegiatan harian

Lampiran 2. Gambar penilaian

Lampiran 3. Surat izin penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistim Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan nasional menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2003).

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional dan seni) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan TK dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis

emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni. Guru Taman Kanak-kanak hendaknya memahami karakter dan kemampuan yang dikuasai oleh anak usia dini karena ini merupakan tugas perkembangan masa kanak-kanak yang harus diselesaikan. Hal ini sesuai dengan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan. Bab IV dinyatakan bahwa guna proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan interaktif menyenangkan, menantang, aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Implementasi dari pernyataan-pernyataan diatas dalam UU RI Tahun 2005 pasal 24 ayat 3 dinyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten atau kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin kelangsungan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal dengan kewenangan.

Pendidikan juga sebagai proses sosialisasi, pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral dan beretika, serta mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan.

Tujuan pendidikan nasional di Negara kita sebagaimana dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan manusia yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dapat terwujud. Dan kreativitas merupakan wilayah yang paling unik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Maka pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai Bahasa Inggris.

Karena pentingnya penguasaan bahasa asing tersebut apalagi bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah dasar, maka seyogyanya Bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini khususnya pada

lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa Santrock (2007: 313).

Penelitian lain yang menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Hal ini disebabkan karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris, peneliti sering mendapati anak usia dini khususnya pada pendidikan di PAUD Palapa Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris mereka masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris (*pronounciation*) juga belum benar. Mereka menganggap bahwa Bahasa Inggris itu sulit karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik juga terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris yang masih rendah pada anak usia dini tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa Inggris yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan siswa, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di PAUD.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu "Bermain Sambil Belajar, Belajar Seraya Bermain", pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak juga harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, serta menggunakan media yang menarik.

Dengan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, khususnya dengan pemanfaatan media kartu gambar binatang diharapkan pengetahuan tentang kosakata bahasa Inggris dapat lebih mudah diterima oleh anak usia dini dengan suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pengucapan bahasa Inggris (*Pronunciation*) juga akan lebih baik karena anak mendengar langsung dari media tersebut. Oleh karena itu dengan pemanfaatan media kartu gambar ini diharapkan akan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris

anak usia dini.

Dari latar belakang di atas bahwa bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini serta harus disampaikan dengan metode dan media yang menarik. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini karena kurangnya pembelajaran bahasa Inggris di usia dini.
2. Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung anak usia dini dalam belajar bahasa Inggris. Kurangnya interaksi sosial serta komunikasi yang kurang hangat antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini.
4. Pemilihan materi bahan ajar bahasa Inggris yang kurang sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini dalam menggunakan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikais masalah tadi, agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : pembelajaran pada anak usia dini ini hanya terbatas pada media yang digunakan dalam penggunaan kartu gambar binatang dengan permainan tebak suara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pembelajaran dengan media kartu gambar binatang melalui permainan tebak suara dapat meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris pada anak usia dini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu gambar binatang melalui permainan tebak suara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuka wawasan memaksimalkan menggunakan kartu gambar dan permainan tebak suara agar dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi anak didik  
Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat

memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan media kartu gambar melalui permainan tebak suara. Anak didik akan lebih cepat menguasai kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

b. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya dengan media kartu gambar melalui permainan tebak suara.

c. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak usia dini, khususnya dengan media kartu gambar melalui permainan tebak suara.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Kosa Kata Bahasa Inggris

Kosa kata bahasa Inggris merupakan salah satu dari bagian bahasa Inggris yang penting. Oleh karena itu cara yang tepat untuk mengembangkan kosa kata bahasa Inggris anak yaitu dengan pengucapan kata dan membaca. Contohnya : ya itu *yes*, tidak itu *no* begitu juga dengan nama – nama binatang seperti kucing itu *cat*.

### 2. Permainan Tebak Suara

Permainan tebak suara merupakan permainan yang dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu sebuah suara lalu anak pun menyebutkan jenis suara atau suara apakah itu.

### 3. Kartu Gambar Binatang

Permainan kartu gambar, yaitu permainan yang dimana sebuah kertas atau kartu yang didalam nya terdapat sebuah gambar yang dapat dilihat dan ditebak oleh anak sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia ketahui. Dalam permainan kali ini kartu yang dipergunakan adalah kartu gambar binatang.

Berdasarkan pendapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang adalah proses tumbuh kembang kemampuan bahasa, berbicara atau *verbal* anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan berfikir anak anak. Sehingga, setiap apa yang diucapkan anak adalah merupakan hasil

dari pola interaksi antara otak dan pengucapan kata. oleh sebab itu penulis menggunakan media kartu gambar dan suara binatang untuk membantu anak meningkatkan perkembangan bahasa dan berbicara anak, terutama dalam pengucapan kosa kata bahasa Inggris.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut, (Sujiono, 2009: 7) : 1) Kelompok bayi ; 0 – 12 bulan, 2) Kelompok bermain ; 1 – 3 tahun, 3) Kelompok pra sekolah ; 4 – 5 tahun, 4) Kelompok usia sekolah ; 6 – 8 tahun.

Ada dua pendapat tentang batasan anak usia dini yaitu (1) sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas anak usia dini adalah manusia yang berumur antara 0 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan (2) menurut para ahli dalam pendidikan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur antara 0 sampai dengan 8 tahun.

Berdasarkan pada batasan usia sebagaimana telah disebutkan di atas,

anak usia dini dapat di kelompokkan menjadi: (1) masa bayi, yaitu usia lahir sampai 12 bulan; (2) masa toddler (batita) yaitu usia 1 sampai dengan tiga tahun; (3) dan masa pra sekolah yaitu usia 3 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan menurut pakar tahapan ini ditambah dengan satu tahapan lagi yaitu (4) masa kelas awal Sekolah Dasar yaitu antara usia 6 sampai dengan 8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian hakekat Pendidikan Anak Usia Dini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini setidaknya mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Karena itu tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak.

Maka dapat disimpulkan dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar sosial, emosional, moral, dan lain-lain pada lingkungan sosial. Jadi itulah tujuan utamanya (primary goal). Adapun tujuan penyerta (*nurturing goal*) Pendidikan Anak Usia Dini

membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Karena itu menempatkan tujuan penyerta di atas segalanya mengandung resiko terhadap terjadinya praktik-praktik keliru yang terlalu berbobot akademik pada Pendidikan Anak Usia Dini, seperti terbukti pada TK dan RA selama ini.

## **2. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia Suhartono (2005: 12).

Bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa pertama sering disebut juga bahasa ibu, karena anak pertama kali berinteraksi dan belajar dengan ibu. Sedangkan bahasa kedua atau asing adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua anak di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia dan asing. Pemerolehan bahasa Indonesia diperoleh anak dalam lingkungan kehidupannya dan pendidikan formal. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya melalui pendidikan informal maupun formal Suhartono (2005: 85).

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan Aisyah, dkk (2007: 6). Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Sudijono (2009: 54) menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Berdasarkan fakta sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas maka harus ada lingkungan yang kondusif, yang mengupayakan pengembangan berbahasa anak, termasuk anak usia pra sekolah secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut :

1. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif.
2. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
4. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan

kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

### **3. Pengembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak**

Berdasarkan KBBI (2003:597) kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa . Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guntur (1985:197) bahwa ”Kosakata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa.”

Sedangkan Soedjito (1988:1) memberikan batasan kosakata sebagai berikut, kosakata adalah:

- a. Semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b. Kata yang dipakai dalam suatu ilmu.
- c. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara.
- d. Daftar kata yang disusun kamus disertai penyelesaian singkat dan praktis.

Sejumlah kosakata yang dimiliki siswa, belum tentu siswa yang bersangkutan benar-benar terampil dalam berbahasa. Belum tentu semua kata-kata yang dimiliki benar-benar dipahami maknanya, sehingga mampu menerapkannya dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan tepat. Agar siswa terampil, diperlukan pemahaman dalam penggunaan kosakata yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan

(1993:2) bahwa "Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya". Semakin kaya seseorang akan kosakata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang positif antara penguasaan dengan kualitas ketrampilan berbahasa seseorang. Begitu pula kosakata serapan merupakan kosakata yang berasal dari unsur bahasa daerah atau asing yang diserap dalam Bahasa Indonesia. Setelah lama dipergunakan oleh masyarakat Indonesia tidak terasa lagi unsur kedaerahannya maupun keasingannya.

Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai Bahasa Inggris.

Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat berbagai lembaga pendidikan saling berlomba membuat program yang memasukan Bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang

dikembangkan. Termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa. Sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport, 1991 (dalam Santrock, 2002 : 313) menunjukan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan Bahasa Inggrisnya lebih baik dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa. Hal ini dikarenakan pembiasaan berbicara bahasa inggris yang terjadi pada anak dan lingkungan sekitarnya, yang sering anak dengar membuat anak lebih mudah mengerti dan lebih bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa inggris untuk anak adalah guru yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Dari hasil penelitian dan kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris untuk anak-anak masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Selain penguasaan dan keterampilan bahasa inggris yang mumpuni, guru juga harus menguasai teknik-teknik mengajar bahasa inggris untuk anak. Anak didik sering merasa jenuh belajar bahasa inggris karena mereka tidak mengenal kosa kata (vocabulary) yang ada. Kosa kata (vocabulary) adalah salah satu faktor penting dalam belajar bahasa inggris. Ketika anak memulai pelajaran dan mereka *stag* karena kosa kata, maka anak pun menjadi malas belajar. Apalagi dengan penggunaan teknik

pengajaran yang kurang tepat Sedangkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini meliputi ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta komponen kosa kata, pelafalan dan struktur bahasa. Semuanya ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak yang diajar (Moeslichatoen, 1999 : 54).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan (Shin, 2006 : 25):

1. Melengkapi aktivitas pembelajaran dengan media visual, realia dan gerakan-gerakan serta kombinasi antara bahasa lisan dengan 'bahasa tubuh' atau 'demonstrasi'.
2. Melibatkan anak-anak di dalam pembuatan media visual atau realia.
3. Berpindah dari aktivitas yang satu ke aktivitas lainnya dengan cepat
4. Membangun rutinitas di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Inggris
5. Gunakan bahasa ibu apabila diperlukan
6. Mengajar berdasarkan tema dan menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak.
7. Menggunakan cerita dan konteks yang sudah dikenal oleh anak-anak

8. Mengundang masyarakat sekitar (orang tua, mahasiswa, dsb.) yang bisa berbahasa Inggris untuk berceita di dalam kelas
9. Berkolaborasi dengan guru lainnya di sekolah
10. Berkomunikasi dengan guru atau pengajar untuk anak usia dini lainnya di luar sekolah

Pengajaran bahasa Inggris untuk anak lebih baik dimulai pada usia dini, karena lebih cepat suatu bahasa diperkenalkan lebih baik. Anak pada usia 0 sampai 5 tahun memiliki kapasitas otak atau memori yang sangat baik. Para ahli psikologis mengatakan bahwa usia 0-5 tahun merupakan usia *Golden Age*. Yaitu usia yang disebut dengan masa emas dimana anak memiliki memory yang sanagt kuat. Oleh karena itu pada usia dini anak lebih baik diperkenalkan dan diajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua selain bahasa ibunya. Bahasa Inggris sabagai bahasa internasional perlu diajarkan pada anak sebelum mereka mencapai usia lateralisasi. Untuk itu kurikulum pengajaran bahasa Inggris harus dimasukkan sebagai salah satu komponen pengajaran di *Play Group* dan Taman Kanak-kanak. Karena usia 0-5 tahun merupakan usia yang tepat untuk diajarkan bahasa tertentu.

Penelitian lain yang menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini, dinyatakan Mustafa (2007:20), bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang *fleksibel*, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki

kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi . Pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayannya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Keterkaitan antara bahasa dengan budaya memang seperti dua sisi mata uang. Ketika mempelajari suatu bahasa maka otomatis kita akan mempelajari kebudayaan, nilai-nilai sosial, moral dan kemasyarakatan si penutur bahasa dan *setting* dimana bahasa tersebut digunakan. Pengaksesan bahasa asing sejak dini akan membuat anak secara otomatis mempelajari budaya masyarakat penutur asli bahasa tersebut.

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama. Kedudukan tersebut berbeda dengan bahasa kedua. Mustafa (2007:25) dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya Bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan anak. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menggunakan bahasa

pengantar Bahasa Inggris karena pemerolehan bahasa asing bagi anak berbanding lurus dengan volume, frekuensi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program pembelajaran dengan pengantar Bahasa Inggris tersebut mendapat berbagai kendala mengingat kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia sebagai *first foreign language* (bahasa asing pertama). Artinya, Bahasa Inggris hanya menjadi bahasa pada kalangan tertentu, tidak digunakan oleh masyarakat umum seperti jika kedudukannya sebagai bahasa kedua. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi anak terhadap Bahasa Inggris. Selain itu terdapat juga berbagai pendapat mengenai pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing yang bisa mempengaruhi perkembangan bahasa ibu.

Berbagai pendapat tersebut menjadi permasalahan tersendiri mengenai pembelajaran anak usia dini yang menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Perlu pengembangan program yang mapan dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu program yang memang efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, mengingat kedudukan Bahasa Inggris itu sendiri sebagai *first foreign language*.

Ada beberapa teori psikologi perkembangan anak yang relevan dan terkait dengan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing. Teori-teori

tersebut menjadi dasar pemikiran ditetapkan mata pelajaran bahasa Inggris yang dimulai dari kelas empat Sekolah Dasar. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Brunner. Teori mereka dapat dihubungkan dengan perkembangan anak karena menekankan adanya tingkat-tingkat perkembangan kognitif yang dialami anak, perlunya interaksi sosial dan perlunya bantuan orang dewasa dalam mendorong anak belajar Suyanto (2007:6).

Cara berpikir anak berkembang melalui keterlibatan langsung dengan benda dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Setiap mencapai fase perkembangan baru, kemampuan bertambah dan menjadi satu dengan tingkat daya berpikir sebelumnya. Karena dua dari empat masa peralihan, masa perkembangan biasanya terjadi pada waktu anak-anak di sekolah dasar maka guru bahasa sebaiknya dapat mengikuti ciri-ciri dan perubahan perkembangan fase kognitif mereka.

Untuk menambah pembendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Riset menunjukkan bahwa anak-anak yang kaya dengan kosa kata dan mempunyai pengalaman banyak dalam menggunakan bahasa akan lebih berhasil disekolah daripada yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali Hart dan Risley 1995 (dalam Direktorat Pendidikan AUD, 2010 : 20). Dalam buku *Creative Curriculum for Preschool* disebutkan bahwa anak dapat menambah kosakata dengan berbagai cara antara lain :

- a. Dengan melibatkan anak pada pembicaraan yang bersifat informal-bercakap-cakap baik dengan teman maupun orang tua.
- b. Dengan mengajak bernyanyi, membaca puisi, bermain, dengan jari jemari atau gerak fisik.
- c. Dengan memberikan pengalaman pertama dalam memperdengarkan kata-kata baru khususnya dalam menggambarkan apa yang sedang dilakukan.

Dalam hal penggunaan bahasa Inggris sebaiknya tenaga pendidik telah memahami apakah anak sudah mempunyai kemampuan dalam berbahasa Indonesia sebagai landasannya. Apabila anak terbatas dengan kosa kata dalam berbahasa Indonesia maka hal ini dapat membuat anak mengalami kesulitan apabila harus mempelajari bahasa Inggris sehingga cenderung mereka hanya mampu membaca dan menulis saja dalam bahasa Inggris tidak berbicara, sedangkan untuk jangka panjang yang kita harapkan adalah anak mampu berbahasa Inggris baik membaca, menulis, dan bercakap-cakap. (Direktorat Pendidikan AUD, 2010 : 20-22)

Pada umumnya anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosa kata bila ditunjang dengan alat alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Mungkin salah satu alasan bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, terutama untuk bahasa lisan, sering kali guru hanya memberikan kata-kata lepas. Pembelajaran

kosakata dan tata bahasa Inggris akan lebih baik lagi bila dalam konteks yang berkaitan dengan dunia anak, agar lebih mudah dipraktikkan atau untuk berkomunikasi.

Kegiatan mengajar bahasa biasanya merupakan kegiatan terintegrasi. Artinya guru dapat mengajar kosakata dalam konteks menggunakan struktur pola kalimat tertentu untuk melatih keterampilan berbicara. Untuk lebih menarik perhatian siswa, penggunaan kartu gambar (*flash card*), gambar atau benda nyata sangat dianjurkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini sangat bagus dilaksanakan semenjak anak usia dini, dimana usia dini merupakan *golden age* yang bisa membuat anak lebih bisa mengerti dan anak lebih memiliki daya ingat yang cukup kuat.

#### **4. Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang**

Permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang ini di buat untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia dini. Yang dimana permainan ini merupakan salah satu permainan yang edukatif. Yang dimana sebenarnya selain kosa kata bahasa Inggris anak bertambah anak pun dapat menganali warna yang ada pada kartu serta bentuk sebuah gambar.

Disebut mainan edukatif karena dapat merangsang daya pikir anak.

Termasuk di antaranya meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan memecahkan masalah.

[Permainan](#) adalah salah satu sarana anak belajar mengenal kehidupan dengan segala hal yang berkaitan dengannya. Konsep bermain anak menurut Dr. Endang ( Pane, 2002:12) adalah memberi kebebasan rasa ingin tahu anak serta pada akhirnya meningkatkan kreativitasnya, “bukan membatasinya”. Permainan modern cenderung seperti kebanyakan pola pendidikan formal anak yang mengharuskan mereka duduk terkurung dalam kamar berjam-jam, “Maka pola permainan itu membahayakan mental anak”. Permainan anak banyak ragamnya dan terus berkembang dengan semakin banyaknya kreasi-kreasi jenis permainan anak yang baru bermunculan. Ragam permainan anak mulai dari permainan tradisional seperti dakon, gundu, kelereng, sampai dengan permainan baru yang berupa permainan elektronik seperti tamiya mini, videogame, Nintendo atau playstation.

Menurut Mulyadi (2004:47) yang termasuk kategori permainan edukatif :

1. Diperuntukkan bagi anak balita Yakni mainan yang memang sengaja dibuat untuk merangsang berbagai kemampuan dasar pada balita.
2. Multifungsi  
Dari satu mainan bisa didapat berbagai variasi mainan sehingga stimulasi yang didapat anak juga lebih beragam.
3. Melatih *problem solving* Dalam memainkannya anak diminta untuk melakukan *problem solving*. Dalam permainan *puzzle* misalnya, anak diminta untuk menyusun potongan-potongannya menjadi utuh.

4. Melatih konsep-konsep dasar Lewat permainan ini, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan dasarnya seperti mengenal bentuk, warna, besaran, juga melatih motorik halus.
5. Melatih ketelitian dan ketekunan Dengan mainan edukatif, anak tak hanya sekedar menikmati tetapi juga dituntut untuk teliti dan tekun ketika mengerjakannya.
6. Merangsang kreativitas Permainan ini mengajak anak untuk selalu kreatif lewat berbagai variasi mainan yang dilakukan. Bila sejak kecil anak terbiasa untuk menghasilkan karya, lewat permainan rancang bangun misalnya, kelak dia akan lebih berinovasi untuk menciptakan suatu karya, tidak hanya mengekor saja.

Yang dimana manfaatnya menurut Mulyadi (2004 : 50), yaitu :

1. Melatih kemampuan motorik. Stimulasi untuk motorik halus diperoleh saat anak menjumput mainannya, meraba, memegang dengan kelima jarinya, dan sebagainya. Sedangkan rangsangan motorik kasar didapat anak saat menggerak-gerakkan mainannya, melempar, mengangkat, dan sebagainya.
2. Melatih konsentrasi. Mainan edukatif dirancang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi. Saat menyusun puzzle, katakanlah, anak dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya ia tidak berlari-larian atau melakukan aktivitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergal. Tanpa konsentrasi, bisa jadi hasilnya tidak memuaskan.
3. Mengenalkan konsep sebab akibat. Contohnya, dengan memasukkan benda kecil ke dalam benda yang besar anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat dalam benda yang lebih besar.

Sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. Ini adalah pemahaman konsep sebab akibat yang sangat mendasar.

4. Melatih bahasa dan wawasan. Permainan edukatif sangat baik bila dibarengi dengan penuturan cerita. Atau mendengar suara. Hal ini akan memberikan manfaat tambahan buat anak, yakni meningkatkan kemampuan berbahasa juga keluasaan wawasannya.
5. Mengenalkan warna dan bentuk. Dari mainan edukatif, anak dapat mengenal ragam/variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segiempat, bulat dengan berbagai warna; biru, merah, hijau, dan lainnya.

Kartu bergambar mungkin lebih baik menfokuskan anak pada penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris (*vocabulary*), belum kepada kaidah tata bahasanya. Dan akan memudahkan orang tua atau guru dalam mengajar serta memperkenalkan kosa kata kepada anak sejak dini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat menunjang pembelajaran pada anak. Permainan ini merupakan permainan yang edukatif dan dapat dipergunakan untuk anak usia dini, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan menarik bagi anak dengan permainan yang lebih inovatif dan kreatif.

## **5. Pengaruh Permainan Tebak Suara Melalui Kartu Gambar Binatang Terhadap Perkembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak**

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf Yunani, Plato, merupakan orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika melalui situasi bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Singer (dalam Kusantanti, 2004:8) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Bermain menurut Mulyadi (2004:15), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain :

1. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak

2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik
3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak
4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa perkembangan sosial dan sebagainya

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sebagaimana dideskripsikan oleh Pane (2009 : 56) adalah sebagai berikut :

1. Permainan "Pilih Satu Benda", dilakukan dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 10 macam benda. Anak

kemudian diminta untuk memilih 5 dari 10 benda tersebut. Anak bisa memikirkan mana benda-benda yang lebih penting. Setelah beberapa saat, anak diminta untuk memilih 3 dari 5 benda tadi, akhirnya diminta memilih 1 benda saja. Kemudian setiap kelompok diminta berbicara untuk memberikan alasan mengapa mereka memilih benda tersebut. Tujuan permainan tersebut adalah melatih keterampilan berbicara anak.

2. Permainan “Menebak Suara Binatang”, dilakukan dengan memberikan tulisan/gambar kepada setiap anak dan tidak boleh dibuka sebelum diperintahkan oleh guru. Kemudian setiap anak harus bersuara seperti binatang yang ada di dalam kertas yang diperolehnya (anak tidak boleh berbicara, hanya bersuara saja) dan mencari pasangan suara yang sama. “Siapa yang tidak mendapatkan pasangan ? Tebak nama binatang itu!”. Tujuannya adalah membaca kata sederhana tentang nama binatang dan mengenali bunyi.
3. Permainan *Moving family*, dilakukan dengan memposisikan anak-anak duduk dalam sebuah lingkaran lalu memberikan mereka potongan kertas bertuliskan ayah, ibu, kakak, adik. Kemudian pendidik menyebutkan tulisan itu, misalnya “ayah”, maka anak yang membawa tulisan ayah dapat berdiri. Ketika pendidik mengucapkan “ibu”, maka anak yang membawa tulisan ibu berdiri, dan ketika pendidik menyebutkan “keluarga”, maka semua anak baik yang memegang tulisan “ayah”, “ibu”, “anak” berdiri

berdekatan. Tujuan permainan ini adalah mengenalkan tulisan untuk dibaca, mendengarkan bunyi.

4. Permainan "Memancing Kata": Anak memancing kartu kata. Kata yang didapat anak kemudian dituliskan dalam secarik kertas. Tujuan : mengenalkan anak pada huruf-huruf, melatih anak untuk menulis kata.
5. Permainan "Menyeberang Sungai": Dua anak diminta memegang ujung-ujung tali, kemudian menggerak-gerakkan tali itu di lantai. Sementara itu anak-anak lain bertanya,"Buaya, buaya, bolehkah aku menyeberang sungaimu ? Anak yang memegang tali bisa menjawab dengan mengajukan syarat tertentu bagi anak yang ingin menyeberang. Misalnya," Ya boleh, jika kamu mengenakan kaos berwarna putih". Maka anak yang berkaos putih dapat segera melompati tali yang digoyang-goyang. Demikian berulang-ulang dengan persyaratan yang diajukan oleh pemegang tali berbeda-beda.Tujuannya: mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
6. Permainan "Cerita Yang Diperagakan": Pendidik dan anak menyusun suatu kesepakatan, bahwa pendidik akan membacakan cerita, dan jika menyebutkan kata-kata tertentu, maka anak telah sepakat untuk membentuk gerakannya.
7. Permainan "Menulis Dengan Badan". Anak diminta membayangkan bahwa tubuhnya sebagai pensil, sehingga anak dapat menulis huruf menggunakan badannya. Anak bergerak sesuai bentuk huruf. Anak yang lain diminta menebak. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan kata

dalam beberapa huruf, misalnya : madu, dsb. Tujuan :melatih menulis dan membaca huruf.

Contoh aktivitas permainan di atas dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, pendidik perlu menyesuaikan kegiatan dengan perkembangan kemampuan anak dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.

Permainan tebak suara memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya anak, terutama dalam pengembangan bahasa anak. Melalui permainan tebak suara menggunakan kartu gambar binatang anak dapat mengasah dan menambah pembendaharaan katanya terutama kosa kata dalam bahasa Inggris.

Pemilihan permainan yang akan diberikan kepada anak, haruslah sesuai dengan karakteristik anak dan juga dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan kesimpulan permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini terutama dalam kosa kata bahasa Inggris anak karena secara tidak langsung dalam permainan ini pembendaharaan kata anak dalam bahasa Inggris pun dapat bertambah sehingga anak pun dapat berkomunikasi dengan baik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Marionaloza (2011) , dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Suara Di TK Aisyiyah I Padang”, menemukan bahwa permainan tebak suara dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam pembelajaran.

Yeni (2011), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul“ upaya pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak melalui permainan kartu gambar buah-buahan”, menemukan bahwa kartu gambar buah-buahan dapat mengembangkan kosa kata bahasa Inggris anak dalam pembelajaran.

## **C. Kerangka Konseptual**

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bahasa anak terutama dalam pengembangan kosa kata Bahasa Inggris. Setiap anak adalah pribadi yang unik, dan dunia bermain , bernyanyi serta menari merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Anak juga menyukai mengulang kosa kata baru yang baru saja diterimanya dari lingkungan sekitarnya.

Melalui Permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang ini bahasa anak terutama kosa kata bahasa Inggris anak dapat berkembang dengan baik. Dan melalui bimbingan dan arahan dari guru anak akan mampu mengikuti mengikuti permainan yang terlebih dahulu dicontohkan guru atau di arahkan

oleh guru. Guru yang bertindak sebagai model pun harus dapat menghidupkan suasana kelas sehingga anak merasa nyaman dengan permainan yang akan dimainkannya.

Dengan demikian melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang diharapkan perkembangan bahasa terutama dalam kosa kata bahasa Inggris anak dapat berkembang, khususnya anak kelompok B1 di PAUD Palapa Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang pada kegiatan belajar mengajar. Guru harus menguasai materi permainan dan menyiapkan alat dan bahan permainan sebelum mengajarkan nya pada anak.

Kerangka berfikir pada anak penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1 : Kerangka konseptual

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang pada anak kelompok B1 PAUD Palapa Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman.
2. Dalam melakukan permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang kemampuan yang dicapai yaitu anak dapat mengucapkan kosa kata dalam bahasa Inggris yaitu nama-nama binatang dalam ejaan bahasa Inggris, anak mampu melakukannya dan dapat mengulang kembali kata yang sudah diucapkannya.
3. Kegiatan melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak.
4. Melalui permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak, dengan adanya peningkatan setiap Siklus.

5. Perlunya merangsang perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak pada usia dini.
6. Adanya variasi permainan serta kegiatan sangat penting bagi perkembangan anak.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak hanya dilakukan dengan kegiatan yang diulang-ulang seperti nyanyian pada kegiatan awal. Setelah penelitian, ditemukan bahwa berbagai kegiatan dan permainan yang dapat dilakukan dan dapat dimodifikasi menjadi kegiatan yang meningkatkan perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak, seperti permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang.
2. Aplikasi permainan tebak suara dengan kartu gambar binatang ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran pengembangan kosa kata bahasa Inggris anak. Karena kegiatannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kosa kata bahasa Inggris anak.

### C. Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Untuk penyelenggaraan TK hendaknya mampu menyediakan alat peraga atau media yang mampu menunjang perkembangan anak.
3. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai khususnya dalam peningkatan kosa kata bahasa Inggris anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan perkembangan kosa kata bahasa Inggris anak melalui metode dan media serta kegiatan yang lain harus lebih diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. (2007). *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.Departemen Pendidikan Nasional (2003).
- Direktorat PAUD. (2003). *Acuan Pembelajaran Anak Usia Dini (menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat PAUD. (2010). *Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawati. (2007). *Didaktika Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Guntur, Hendri Tarigan .(1985). *Kosa Kata dan Kalimat*.Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, (1980). *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), edisi kelima. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Perkembang Anak*. Jilid I. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003*.Jakarta.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Munandar, S.C.U.(1995). *Pengembangan Kreativitaas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, S. (2004). *Bermain dan Kreativitas*(Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain). Papas Sinar Sinanti: Jakarta
- Muryanti, Elise dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini (Bahan Ajar)*. Padang: tidak diterbitkan.
- Mustafa, G. (2007). *Perkenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Sejak Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W.( 2002) *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga